

Migrasi Orang Tua dan Kejadian Anak yang Bekerja: Bukti dari Indonesia



Niken Kusumawardhani dan Nila Warda
SMERU Research Institute

Child Poverty and Social Protection Conference
10–11 September 2013

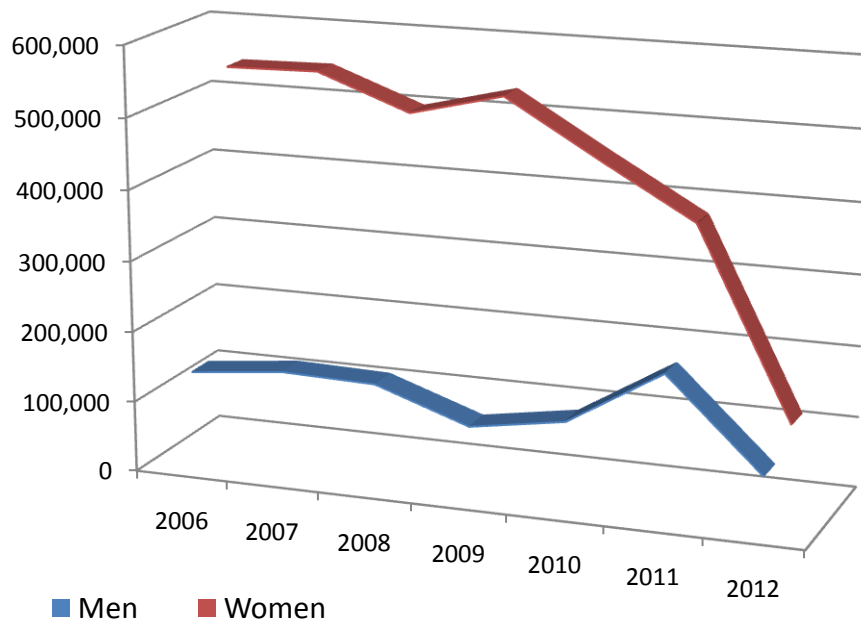
Rumusan Permasalahan

1. Bagaimana migrasi orang tua mempengaruhi proporsi anak yang bekerja dalam rumah tangga?
2. Jenis migrasi orang tua yang manakah yang lebih menentukan partisipasi anak yang ditinggal dalam kegiatan bekerja?



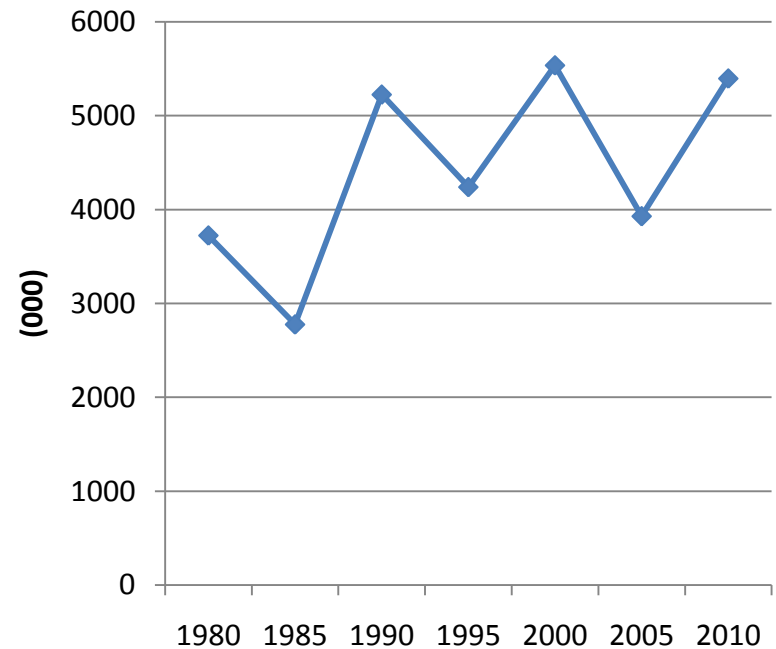
Migrasi dalam Angka

Trend of International Migration



Source: BNP2TKI (2012)

Trend of Internal Migration

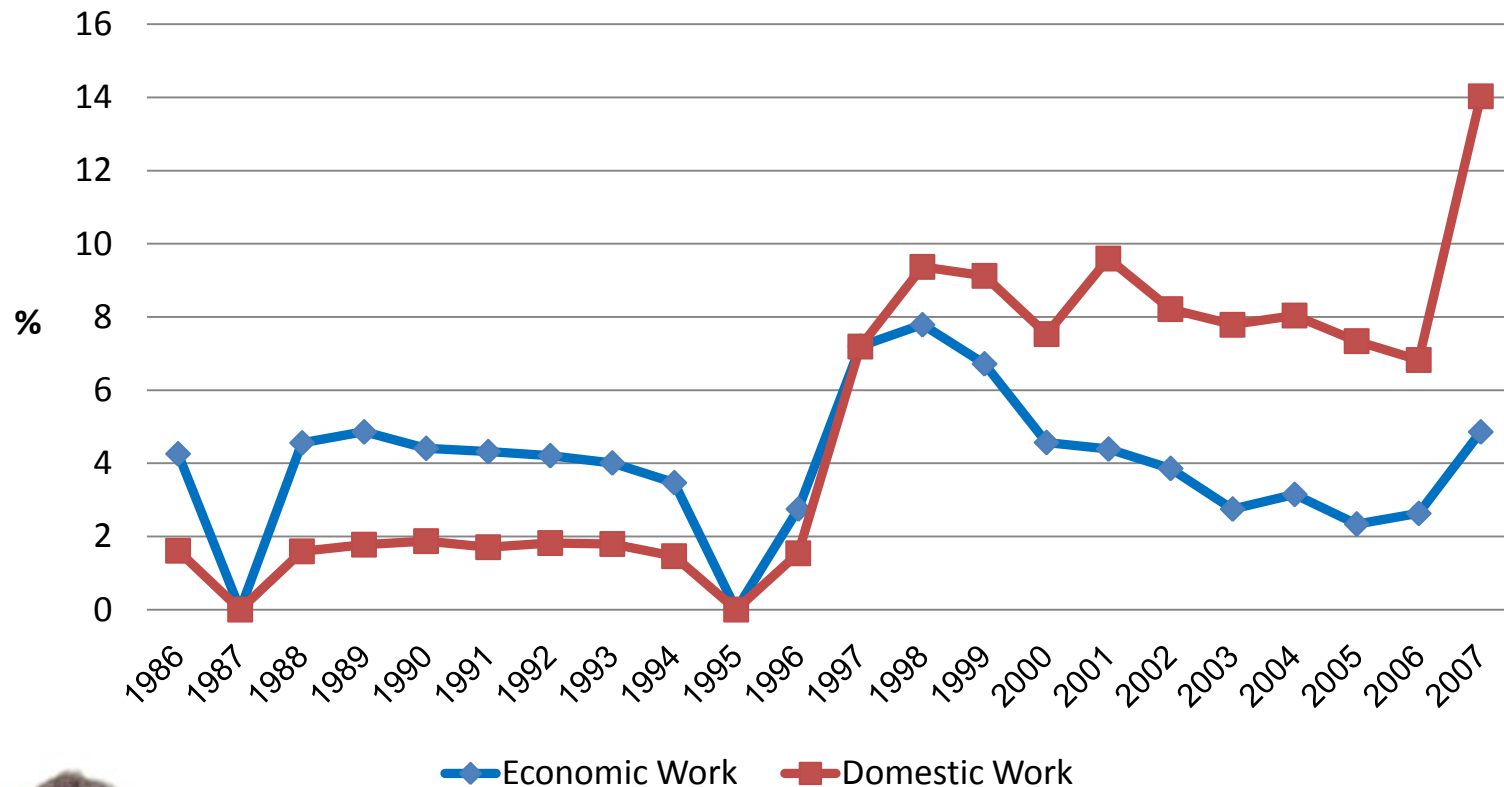


Source: BPS(2011)



Tingkat Partisipasi Anak dalam Pekerjaan

Pekerjaan Ekonomis dan Domestik yang Dilakukan Anak



Source: Author's calculation from Sakernas 1986-2007



Teori dan Bukti

1. Mengapa anak bekerja?

- **Trade off antara Kuantitas dan Kualitas**

Orang tua menganggap jumlah anak dan investasi sumber daya manusia adalah barang substitusi, dan orang tua melakukan diversifikasi risiko dengan menyekolahkan beberapa anaknya dan mengirim beberapa anaknya ke pasar tenaga kerja (Becker dan Lewis, 1973)

- **Hipotesis Kemiskinan**

Profil pekerja anak di Indonesia sangat berkaitan erat dengan profil kemiskinan (Priyambada et al., 2005)

- **Kegagalan Pasar**

Rumah tangga mengirimkan anak bekerja untuk mengkompensasi hilangnya pendapatan atas orang dewasa yang menganggur (Basu, 1999)

2. Migrasi orang tua dan pekerja anak

- **Booth dan Tamura (2009), Vietnam**

Kepergian ayah akibat migrasi meningkatkan pasokan tenaga kerja anak laki-laki untuk pekerjaan non-domestik

- **Nguyen dan Purnamasari (2011), Indonesia**

Migran laki-laki mengurangi jam kerja anggota keluarga yang ditinggalkan, sedangkan migran perempuan hanya mengurangi pekerja anak saja

- **Efek remiten, efek perpecahan keluarga, dan efek substitusi langsung**



Sumber Data dan Sampel

- ❖ **Sumber Data:** Indonesia Family Life Survey tahun 2000 dan 2007
- ❖ **Sampel:** 4,948 anak dan 2,007 rumah tangga
- ❖ **Variabel hasil:**
 - Proporsi anak yang bekerja dalam rumah tangga (pekerjaan ekonomis atau pekerjaan rumah tangga)
 - Proporsi anak yang melakukan pekerjaan ekonomis dalam rumah tangga
 - Proporsi anak yang melakukan pekerjaan rumah tangga dalam rumah tangga
- ❖ **Variabel utama yang diamati:**
 - **Migrasi orang tua:** rumah tangga dengan anak yang orang tuanya bertempat tinggal di desa yang berbeda antara tahun 2000 dan 2007
 - **Migrasi ayah/ibu:** variabel kategori dari migrasi oleh ayah atau oleh ibu, dimana migrasi oleh kedua orang tua menjadi pembanding
 - **Tujuan migrasi:** variabel kategori yang menunjukkan apakah migrasi orang tua masih di dalam negeri atau di luar negeri



Profil Anak

- Sampel studi ini dibatasi pada responden yang merupakan anak usia di bawah 15 tahun pada IFLS-4 dan disurvei pada IFLS-3
- Anak yang bekerja dibagi kedalam 3 kategori:
 - anak yang melakukan pekerjaan ekonomis (bekerja untuk upah atau bekerja membantu usaha keluarga baik bidang pertanian/non-pertanian) tanpa melakukan pekerjaan rumah tangga
 - anak yang melakukan pekerjaan rumah tangga tanpa melakukan pekerjaan ekonomis
 - anak yang melakukan pekerjaan baik bersifat ekonomis atau rumah tangga
- Di antara 4,948 anak:
 - 94.42% melakukan pekerjaan rumah tangga
 - 5.58% melakukan pekerjaan ekonomis
 - 12.73% melakukan pekerjaan rumah tangga dan ekonomis



Migrasi Orang Tua

Tabel 1.

Distribusi Anak berdasarkan Status Migrasi Orang Tua

Status Anak	Frek.	%
Tinggal dengan orang tua	4,315	87.21
Ditinggal orang tua bermigrasi	633	12.79
Ditinggal oleh ibu	112	30.81
Ditinggal oleh ayah	326	51.5
Ditinggal oleh ayah dan ibu	195	17.69
Total	4,948	100

Sumber: Perhitungan penulis berdasarkan IFLS 2007



Strategi Estimasi

1. Tingkat Rumah Tangga

$$L_i = \alpha + \beta_1 M_i + \beta_2 X_i + u_i$$

- L_i = proporsi anak dalam rumah tangga i yang melakukan pekerjaan
 M_i = dummy untuk migrasi: 1 jika rumah tangga i berpartisipasi dalam migrasi orang tua dan meninggalkan anak, 0 jika tidak
 X_i = variabel tingkat rumah tangga yang menentukan proporsi anak yang bekerja
 u_i = *error terms*

2. Tingkat Individu

$$P(Y_i=1|X) = \Phi (\alpha + \beta_1 M_i + \beta_2 D_i + \beta_2 X_i + u_i)$$

- Y_i = 1 jika anak berpartisipasi dalam pekerjaan, 0 jika tidak
 M_i = status migrasi orang tua (kedua orang tua/ayah saja/ibu saja)
 D_i = dummy untuk tujuan migrasi: 1 jika migrasi orang tua ke luar negeri, 0 jika tidak
 X_i = variabel kontrol
 u_i = *error terms*



Seleksi dan PSM

Bias Seleksi

- Migrasi dan keputusan untuk meninggalkan anak bukanlah keputusan yang terdistribusi secara acak antar individu atau rumah tangga
- Sumber seleksi dapat datang dari berbagai aspek, seperti tingkat kesejahteraan, kesehatan, jenis kelamin, dll
- Seleksi menjadi tantangan tersendiri dalam studi migrasi, khususnya untuk menyimpulkan dampak migrasi terhadap kegiatan bekerja anak yang ditinggalkan
- Estimasi menggunakan OLS tidak mampu mengungkap hubungan statistik yang sesungguhnya

Propensity Score Matching (PSM)

- PSM digunakan untuk menciptakan grup kontrol yang sebanding, yang memiliki ciri-ciri seperti grup treatment (sehubungan dengan probabilitas untuk menjadi rumah tangga yang ditinggalkan) berdasarkan sejumlah variabel yang dapat diobservasi
- PSM diaplikasikan pada data level rumah tangga
- Setelah PSM menghasilkan bobot untuk setiap rumah tangga yang menjadi observasi, model diestimasi menggunakan *weighted regression*
- Sampel: 674 rumah tangga *treated* dan 1,333 rumah tangga kontrol



Propensity Score Matching

Tabel 2. Estimasi Propensity Score

Variabel	Koefisien	Standar Error	P > z
Usia anak tertua (1 jika usia \leq 10 tahun)	1.1151	0.0772	0.000 **
Jenis kelamin anak tertua (1 jika laki-laki)	0.1227	0.0628	0.051 *
Lokasi pedesaan	0.3679	0.0663	0.000 **
Ukuran rumah tangga (1 jika $>$ 5)	-0.2004	0.0675	0.003 **
Rasio dependensi (1 jika $>$ 2)	-0.3813	0.0648	0.000 **
Kuartil pengeluaran per kapita	-0.0909	0.0313	0.004 **
Usia kepala rumah tangga (1 jika \leq 64 tahun)	-0.4967	-0.4967	0.000 **
Pekerjaan kepala rumah tangga (1 jika bekerja)	-0.6594	0.1151	0.000 **
Dummy wilayah: Jawa	0.3033	0.0827	0.000 **
Dummy wilayah: NTT/ Kalimantan/ Sulawesi	0.3225	0.1009	0.001 **

*N = 2007, Pseudo R² = 0.1642 , LR test (prob) = 420.72 (0.000) ****

**Signikan pada 5%, ** Signifikan pada 1%*



Propensity Score Matching

Tabel 3. Balancing Test

Variabel	Sampel	Rerata <i>Treated</i>	Rerata <i>Control</i>	P > t	Sig.
Usia anak tertua	<i>Unmatched</i>	0.4035	0.0930	0.000	**
	<i>Matched</i>	0.3195	0.3045	0.588	
Jenis kelamin anak tertua	<i>Unmatched</i>	0.4911	0.4733	0.453	
	<i>Matched</i>	0.4883	0.5049	0.579	
Dummy untuk lokasi pedesaan	<i>Unmatched</i>	0.6572	0.5206	0.000	**
	<i>Matched</i>	0.6409	0.6536	0.657	
Ukuran rumah tangga	<i>Unmatched</i>	0.3649	0.4103	0.050	*
	<i>Matched</i>	0.3698	0.3504	0.500	
Rasio dependensi	<i>Unmatched</i>	0.4005	0.5633	0.000	**
	<i>Matched</i>	0.4093	0.4392	0.312	
Kuartil pengeluaran per kapita	<i>Unmatched</i>	2.0742	2.2183	0.004	**
	<i>Matched</i>	2.1059	2.0670	0.541	
Usia kepala rumah tangga	<i>Unmatched</i>	0.8872	0.9587	0.000	**
	<i>Matched</i>	0.9371	0.9268	0.495	
Pekerjaan kepala rumah tangga	<i>Unmatched</i>	0.8560	0.9504	0.000	**
	<i>Matched</i>	0.9030	0.8874	0.394	
Dummy wilayah: Jawa	<i>Unmatched</i>	0.6335	0.5761	0.013	*
	<i>Matched</i>	0.6391	0.6214	0.541	
Dummy wilayah: NTT/ Kalimantan/ Sulawesi	<i>Unmatched</i>	0.2151	0.1740	0.026	*
	<i>Matched</i>	0.2028	0.2152	0.612	

Note: Algoritma yang digunakan untuk matching adalah 5-NN matching

* Signifikan pada 5%, ** Signifikan pada 1%



Hasil Estimasi

Tabel 4. Analisa pada Tingkat Rumah Tangga

<i>Proporsi anak dalam rumah tangga yang melakukan:</i>	<i>Pekerjaan</i>		<i>Pekerjaan ekonomis</i>		<i>Pekerjaan rumah tangga</i>	
	OLS (1)	WLS (2)	OLS (3)	WLS (4)	OLS (5)	WLS (6)
Ditinggal pergi oleh orangtua yang bermigrasi	0.034 [0.020]*	0.059 [0.023]***	0.001 [0.006]	-0.006 [0.007]	0.041 [0.020]**	0.066 [0.023]***
Variabel Kontrol:						
Karakteristik anak	YA	YA	YA	YA	YA	YA
Karakteristik kepala rumah tangga	YA	YA	YA	YA	YA	YA
Karakteristik rumah tangga	YA	YA	YA	YA	YA	YA
R ²	0.17	0.20	0.01	0.03	0.011	0.14
N	1,974	1,197	1,974	1,197	1,974	1,197

* $p < 0.1$; ** $p < 0.05$; *** $p < 0.01$
standar error berada dalam tanda kurung

- Ditinggal pergi oleh orangtua yang bermigrasi meningkatkan proporsi anak dalam rumah tangga yang melakukan pekerjaan kira-kira sebesar 6%
- Kami menemukan kenaikan 6% pada proporsi anak dalam rumah tangga yang melakukan pekerjaan rumah tangga. Namun tidak ada dampak yang signifikan dari kepergian orangtua bermigrasi terhadap proporsi anak dalam rumah tangga yang melakukan pekerjaan ekonomis



Hasil Estimasi

Tabel 5. Determinan dari Anak yang Bekerja

<i>Probabilita anak yang ditinggal orangtuanya bermigrasi untuk melakukan:</i>	Pekerjaan	Pekerjaan ekonomis	Pekerjaan rumah tangga
	(1)	(2)	(3)
Ditinggal oleh ayah	0.353 [0.190] ⁺	-0.643 [0.379] ⁺	0.495 [0.183]**
Ditinggal oleh ibu	0.288 [0.229]	-0.785 [0.467] ⁺	0.283 [0.229]
Ayah bermigrasi keluar Indonesia	0.124 [0.288]		0.123 [0.283]
Ibu bermigrasi keluar Indonesia	0.099 [0.232]		0.362 [0.223]
Variabel Kontrol:			
Karakteristik anak	YA	YA	YA
Karakteristik kepala rumah tangga	YA	YA	YA
Karakteristik rumah tangga	YA	YA	YA
R ²	0.16	0.37	0.09
N	562	562	562

+ $p < 0.1$; * $p < 0.05$; ** $p < 0.01$
standar error berada dalam tanda kurung

- Migrasi oleh ayah meningkatkan probabilita anak untuk berpartisipasi dalam pekerjaan rumah tangga dan menurunkan probabilita anak untuk berpartisipasi dalam pekerjaan ekonomis, bila dibandingkan dengan migrasi oleh kedua orangtua
- Migrasi oleh ibu menurunkan probabilita anak untuk melakukan pekerjaan ekonomis



Temuan – Analisa Tingkat Rumah Tangga

- **Migrasi oleh orang tua mengubah pembagian kerja dalam rumah tangga, dan anak-anak memperoleh tanggung jawab di dalam rumah tangga akibat kepergian orang tua**
 - estimasi menggunakan WLS (*weighted least square*) menyajikan hasil yang lebih signifikan secara statistik bila dibandingkan dengan OLS
 - kondisi ditinggal pergi oleh orang tua yang bermigrasi tidak mengakibatkan lebih banyak anak dalam rumah tangga yang melakukan pekerjaan ekonomis
- **Beberapa variabel secara signifikan menjadi determinan untuk proporsi anak yang bekerja dalam rumah tangga**
 - rumah tangga mulai mengirim lebih banyak anak untuk bekerja saat usia anak-anak bertambah dewasa
 - rumah tangga yang anak pertamanya perempuan memiliki proporsi anak yang melakukan pekerjaan rumah tangga lebih tinggi
 - rumah tangga yang kepalanya bekerja memiliki proporsi anak dalam rumah tangga yang bekerja lebih tinggi



Temuan – Determinan dari Anak yang Bekerja

- **Migrasi oleh orang tua berperan menentukan probabilita anak untuk melakukan pekerjaan**
 - migrasi oleh ayah / ibu menurunkan probabilita anak melakukan pekerjaan ekonomis, bila dibandingkan dengan migrasi oleh kedua orang tua
 - migrasi oleh ayah meningkatkan probabilita anak melakukan pekerjaan rumah
 - saat ayah bermigrasi, kemungkinan ibu bergabung dengan pasar tenaga kerja dan mengalihkan tanggung jawabnya akan pekerjaan rumah kepada anak
- **Penjelasan dari beberapa variabel kontrol**
 - anak laki-laki memiliki probabilita yang lebih besar untuk melakukan pekerjaan ekonomis daripada anak perempuan
 - anak yang lebih tua memiliki probabilita yang lebih besar untuk melakukan pekerjaan ekonomis
 - anak-anak lebih cenderung untuk melakukan pekerjaan ekonomis bila pengasuhnya bekerja



Diskusi

1. Penugasan Pekerjaan Rumah terhadap Anak: Ya atau Tidak?

- Melalui pekerjaan rumah, anak berkontribusi terhadap keluarga dengan menggantikan pasokan tenaga kerja ibu di rumah; khususnya jika kedua orangtua bekerja (Blair, 1992)
- Pekerjaan rumah mengajarkan tanggung jawab terhadap anak
- Baldwin (2004) menemukan perbedaan antara anak-anak yang melakukan pekerjaan rumah dan mereka yang tidak, dalam konteks perilaku sosial
- Secara rata-rata, anak-anak mengalokasikan 6.4 jam per minggu untuk pekerjaan rumah (IFLS 2007)
- Penugasan pekerjaan rumah tangga memaksa anak mengorbankan waktu bersantainya

2. Data Migrasi dan Pengakuan terhadap *Unpaid Care Work*

- Informasi yang sangat terbatas terkait migrasi dan remiten dalam IFLS, dibutuhkan survei mendetail yang didesain khusus untuk studi migrasi & remiten
- Susenas telah mencatat kegiatan *unpaid care work* namun data yang mendetail seperti *time use survey* belum pernah dibuat



Diskusi

3. Aspek Regulasi

- Indonesia telah meratifikasi Konvensi Internasional PBB untuk Hak-hak Seluruh Pekerja Migran dan Anggota keluarganya pada tahun 2012, 9 tahun setelah konvensi tersebut disahkan pada Juli 2003, melalui pengesahan UU No. 6/2012
- Namun demikian, konvensi tersebut tidak mencakup pekerja migran internal
- Sementara jumlah warga Indonesia yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga di Indonesia terus berkembang dan tidak dilindungi oleh sistem regulasi formal
- Hubungan kerja antara pekerja rumah tangga dan pemberi kerja seringkali hanya berdasarkan kepercayaan dan pekerja rumah tangga tidak diakui hak-hak dasarnya dalam bekerja
- Sistem hukum untuk tenaga kerja kita belum berlaku untuk pekerja rumah tangga, dan peraturan lainnya hanya menyediakan perlindungan yang sifatnya terbatas



Diskusi

4. Peran PAUD dan Dukungan Komunitas

- Studi kami menemukan bahwa orang tua cenderung untuk bermigrasi dan meninggalkan anaknya ketika anak masih sangat muda
- Praktik yang umum di masyarakat kita adalah si anak akan dirawat oleh nenek/kakeknya selama kedua orang tua bermigrasi
- Untuk membantu kakek/nenek mendidik anak secara optimal, peran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) harus dikembangkan menjadi lembaga penitipan disamping sebagai lembaga pendidikan
- Saat ini pertumbuhan lembaga penitipan anak terbatas hanya di daerah perkotaan dan harga yang ditetapkan untuk jasa penitipan masih tinggi



Diskusi

5. Pengelolaan Remiten untuk Migran/Keluarga Migran

- Remiten sering kali tidak dikelola dengan baik oleh keluarga migran
- Berdasarkan pada hasil studi-studi lapangan di Indonesia, mayoritas migran dan keluarga migran menghabiskan remitennya untuk membangun rumah
- Remiten jarang dialokasikan untuk hal-hal yang bersifat investasi jangka panjang seperti kesehatan atau pendidikan, dan keluarga migran pun akan jatuh miskin lagi setelah remiten habis digunakan untuk mempercantik rumah mereka
- BNP2TKI atau Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dapat menyelenggarakan sebuah program edukasi untuk para migran dan keluarganya dengan menekankan pada pengelolaan remiten untuk jangka panjang
- Program-program yang inovatif dari pemerintah atau organisasi non-pemerintah dapat memaksimalkan potensi migrasi dengan memperluas dampak positifnya bagi komunitas dan pasar tenaga kerja, tidak hanya bagi keluarga migran



Terima Kasih

 @SMERUInstitute

